

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasikan dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuannya. Di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami usaha-usaha perkembangan. Penyempurnaan kurikulum misalnya, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Itulah sebabnya maka pendidikan itu selalu mengalami perkembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

¹Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004), hl. 93.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri.²

Globalisasi telah menghadapkan masyarakat pada arus tanpa batas dalam segala sisi kehidupan sehingga kondisi ini mengharuskan kesiapan untuk menghadapinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi, namun disisi lain dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkadang tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan pembinaan akhlak terhadap keluarga dan lingkungannya, dan menganggap lembaga pendidikanlah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal ini.

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi modern. Seiring dengan hal tersebut Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan tersebut dapat dilihat pada perintah Allah yang pertama kali kepada Nabi Muhammad saw melalui wahyu pertama-Nya. Al-Quran telah menjelaskan pentingnya pendidikan, dengan demikian ajaran Islam merupakan nilai-nilai bahkan sebagai konsep pendidikan. Akan tetapi semua itu masih bersifat subyektif. Agar

²Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menjadi suatu konsep yang objektif maka perlu diperjelas melalui pendekatan keilmuan, atau sebaliknya perlu disusun konsep, teori atau ilmu pendidikan dengan menggunakan paradigma Islam terhadap nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu salah satu komponen yang sangat amat penting dalam pendidikan adalah guru.

Seorang guru harus memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistik, melihat ke depan, rasa ingin tahu yang tinggi, ekspresif, serta mampu menerima diri. Selain itu, guru juga diharuskan untuk mempunyai empat standar kompetensi dasar pendidikan yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi yang paling ditekankan terhadap guru dalam pendidikan akhlak yang baik pada siswa disekolah yaitu kompetensi kepribadian. Setiap guru pasti mempunyai kepribadian yang berbeda, tetapi seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga citra serta wibawa guru sebagai seorang pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa ataupun masyarakat. Guru juga diharuskan untuk berperan mendidik dan mengajarkan kepribadian atau akhlak yang baik terhadap siswa baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan model percontohan bagi peserta didiknya. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan.

Contoh yang sangat konkrit adalah Nabi Muhammad SAW., manusia paripurna, insan kamil sebagai teladan guru ideal. Beliau adalah guru terbaik yang tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi juga menunjukkan jalan. Kehidupannya sangat memikat, hingga menjadikan manusia-manusia yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan di berbagai bidang.

Dalil mengenai akhlak ini tertera dalam banyak ayat Al-Quran, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mensifati NabiNya Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam Al-Qur'anul Karim dengan akhlak yang sempurna, akhlak yang agung dan akhlak yang baik. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.” (QS. Al-Qalam[68]: 4)³

2. Dahulu Nabi kita 'Alaihis Shalatu was Salam adalah manusia yang paling baik akhlaknya, paling sempurna adabnya, paling baik pergaulannya, paling indah muamalahnya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau.

³Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : CV Jumanatul Ali-Art). QS. Al-Qalam : ayat 4.

Beliau adalah contoh bagi seluruh hamba dalam segala akhlak yang baik, segala adab yang indah dan segala muamalah yang baik. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (QS. Al-Ahzab[33]: 21)⁴

Oleh karena itu segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan akhlak, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anak dimulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia Sekolah merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa-masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Pada saat menghadapi arus globalisasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan dominan dalam pembinaan akhlak peserta didik berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan keberhasilan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak, tergantung pada kemampuan guru dalam

⁴Kenentrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung : CV Jumanatul Ali-Art). QS. Al-Ahzab :ayat 21.

menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai kompetensi yang dimiliki dalam hal ilmu mendidik, dan khususnya dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-survey pada hari Senin tanggal 17 Februari 2022 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperoleh data mengenai inovasi mereka dalam membina akhlak pada peserta didik kelas XI di lingkungan SMA Negeri 47 Maluku Tengah. Beliau menyatakan bahwa pendidikan ataupun pembinaan akhlak akan berhasil apabila ajaran agama selalu tercermin dalam pribadi peserta didik, upaya yang dilakukan dalam pendidikan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.⁵

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas XI-1 dan wali kelas XI-2 SMA Negeri 47 Maluku Tengah, rata-rata menyatakan bahwa, sangat penting menerapkan contoh dikalangan peserta didik, karena guru merupakan seorang yang digugu atau yang diikuti segala sifat ataupun perilakunya. Peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru memberikan keteladanan bagi peserta didik seperti siswa berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, disiplin,

⁵Wawancara dengan Bapak Hamid Bugis Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA Negeri 47 Maluku Tengah, Pada Hari Senin, Tanggal 17 Januari 2022.

selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, serta tidak bosan memberikan nasihat agar sis peserta didik wa menghormati yang lebih tua.⁶

Walaupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mencerminkan tingkah laku yang baik dan dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh bagi peserta didik , akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang tidak dapat diberikan arahan secara langsung. Rata-rata akhlak siswa yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang kurang baik, kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, berkelahi dengan temannya, sering ribut dan keluar kelas saat jam pelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, serta kurangnya rasa rela berkorban dalam diri peserta didik.

Sikap yang ingin peneliti amati tentang akhlakul karimah pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah yaitu tentang tata krama (yang meliputi sikap sopan santun serta disiplin), rasa percaya diri dan rela berkorban. Indikator pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengukur akhlakul karimah tersebut pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah yaitu, peserta didik dapat bersikap sopan santun baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap guru serta temannya, peserta didik juga dapat bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik mempunyai rasa rela berkorban atau rela mengorbankan yang ia miliki demi sesuatu secara ikhlas. Dengan adanya

⁶Wawancara dengan Ibu Jamun Maya Nahumarury, SP dan Ibu Hesti Ramlan, S.Pd. (Wali Kelas XI-1 dan Wali Kelas XI-2 SMA Negeri 47 Maluku Tengah), Pada Hari Senin, Tanggal 14 Februari 2022.

indikator tersebut diharapkan akan mempermudah dalam mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlakkul karimah peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMA Negeri 47 Maluku Tengah?
2. Bagaimana hasil inovasi guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA negeri 47 Maluku tengah ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMA Negeri 47 Maluku Tengah?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul yang diangkat dalam penelitian ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Inovasi ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.
2. Pembinaan akhlak peserta didik dalam penelitian ini adalah norma kebiasaan atau aturan-aturan yang hidup dalam suatu lembaga yang telah disepakati bersama oleh semua komponen yang terlibat didalamnya sehingga mampu melahirkan suatu upaya, usaha atau tindakan yang dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal dalam rangka mengarahkan, membimbing dan mengembangkan pengetahuan, sikap, perangai, etika, atau budi pekerti yang terdapat pada pribadi siswa, yang kesemuanya itu dapat dilihat dari tingkah laku seseorang (peserta didik) ketika dia berada di lingkungan pergaulannya khususnya lingkungan sekolah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orangtua maupun guru dalam membangun akhlak anak pada peserta didik SMA Negeri 47 Maluku Tengah.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh peserta didik di SMA Negeri 47 Maluku Tengah dapat menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

E. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh saudari Fatkhul Janah Mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian *“Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.”* Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik

kesimpulan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA, sehingga terciptanya anak-anak yang berakhlakkul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Penelitian yang kedua dilakukan oleh saudari Nurmaya Mahasiswi IAIN Metro dengan judul *penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.”* Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi peserta didik.⁸

Berdasarkan kedua tesis tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di mana dalam kedua penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peranan guru terhadap pembinaan akhlak, serta dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada objek dan lokasi penelitian, yaitu saudari Fatkhul Janah memfokuskan

⁷Fatkhul Janah, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2018).

⁸Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Metro: IAIN Metro, 2018).

penelitiannya pada peran guru dalam pembinaan akhlak anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Begitu juga tesis dari saudari Nurmaya memfokuskan penelitiannya pada peran guru agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian tesis ini berpusat pada Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

